

KONTRIBUSI MAJELIS TA'LIM DAARUL TA'ALLUMIL QUR'AN(DTQ) SUMBER, KEMANTREN, CIREBON DALAM MENCEGAH BUTA HURUF AL- QUR'AN DI USIA DINI

Rizki Al Faisal¹, Apud², Ahmad Royan³, Ahmad Luthfi Hidayat⁴

Institut Agama Islam Cirebon

* Korespondensi: rizkialfaisal360@gmail.com

ABSTRACT

The purpose of this research is to overcome the prevention of Al-Qur'an illiteracy at an early age by applying the Tilawahti and Qiroati methods, in order to help and prevent children who are still illiterate Al-Qur'an, maqro used in the Tilawahti method and Qiroati are Nahawand, Bayati, Hizaz, Rost, Sikah, Jiharkah, Shoba. With the method used, it is hoped that children at an early age will find it easy to learn the Qur'an, because the most appropriate way of teaching early childhood is using the singing method and the Tilawahti method is the right method because it has a rhythm in each maqro. With this Tilawahti method, students are not only able to learn the Qur'an but also if students are able to master every maqro taught by Ustad and Ustadzah, students will also be able to participate in every MTQ competition. held at the district and provincial levels. With the competition, it is also hoped that students will become more enthusiastic about learning the Qur'an.

Keywords: Contribution, Source, Illiteracy

ABSTRAK

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengatasi pencegahan buta huruf Al-Qur'an pada usia dini dengan cara menerapkan metode Tilawahti dan Qiroati, guna membantu dan mencegah anak-anak yang masih buta huruf Al-Qur'an, maqro yang digunakan dalam metode Tilawahti dan Qiroati adalah Nahawand, Bayati, Hizaz, Rost, Sikah, Jiharkah, Shoba. Dengan metode yang digunakan ini diharapkan anak-anak pada usia dini akan mudah mempelajari Al-Qur'an, karena cara mengajar pada anak-anak usia dini yang paling tepat adalah menggunakan metode bernyanyi dan metode Tilawahti adalah metode yang tepat sebab memiliki irama pada setiap maqronya. Dengan metode Tilawahti ini juga para peserta didik bukan hanya mampu bisa mempelajari Al-Qur'an saja namun juga jika para peserta didik sudah mampu menguasai setiap maqro yang diajarkan oleh para Ustad dan Ustadzah maka para peserta didik juga akan bisa ikut serta dalam setiap perlombaan MTQ yang diadakan oleh tingkat Kabupaten maupun Provinsi. Dengan adanya perlombaan itu juga diharap semoga para peserta didik menjadi semakin bersemangat belajar Al-Qur'an.

Kata Kunci: Kontribusi, Sumber, Buta Huruf

1. PENDAHULUAN

Di Indonesia sebagian besar atau mayoritas ber agama islam, namun masih banyak penduduk yang mayoritas beragama islam itu masih banyak yang belum memahami huruf-huruf yang ada dalam kitab Al-Qur'an yang merupakan sumber hukum dari umat islam itu sendiri,mulai dari anak-anak bahkan orang tua yang masih buta akan membaca Al-Qur'an.

Dari rasa keprihatinan tersebut tercetuslah ide dalam benak Ustadzah Yeni Rosnaeni bersama sang suami Ustadz Sukirman untuk mendirikan suatu yayasan DTQ yang bertujuan untuk mengatasi permasalahan buta huruf dalam Al-Qur'an.

Oleh sebab itu, Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an, yang berlokasi di Kemantren, Sumber, menerapkan metode Tilawahti dan Qiroati, guna membantu dan mencegah anak-anak yang masih buta huruf Al-Qur'an.

Profil Majelis Ta'lim ini sendiri yaitu bernama Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an yang beralamat di Kelurahan Kemantren Kecamatan Sumber Kabupaten Cirebon, yang diasuh oleh Ustadz Sukirman, M. Pd yang didirikan pada tahun 2005 dan mendapatkan no SK 305 pada tanggal 28 Agustus 2017 dengan jumlah peserta didik sebanyak 162.

Visi dan Misi Majelis Ta'lim yaitu memiliki Visi "Membangun Generasi Cinta Al-Qur'an, Berakhlak Mulia Dan Berprestasi". Dan Misi

- a. Mempersiapkan generasi unggul yang:
Beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT
Menguasai pengetahuan agama secara mendalam baik teori maupun praktek.
Memiliki keterampilan yang mumpuni dan berprestasi di bidang Al-Qur'an.
- b. Membekali murid dengan nilai-nilai luhur Majelis Ta'lim, yaitu: Berakhlak Mulia, Keshalihan, Kemandirian, Fastabiqul Khairat, dan Cinta Tanah Air.

Tujuan didirikannya Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an yaitu:

- a. Meningkatkan proses pembelajaran yang unggul dan berprestasi
- b. Meningkatkan kompetensi pendidik yang kompeten dan profesional
- c. Mencetak generasi yang berakhlak dan kompeten di bidang Al-Qur'an.
- d. Dapat mengimplementasikan nilai-nilai Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari dan bermanfaat bagi lingkungan masyarakat, nusa dan bangsa

Sasaran yang dituju oleh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an dimasyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pembinaan pendidikan agama secara istiqomah, membiasakan sholat berjamaah dan sholat sunnah, membaca Al-Qur'an dengan tartil, berperilaku sopan santun.
- b. Meningkatkan kompetensi melalui pembinaan para pengajar dengan menuntut ilmu sepanjang hayat
- c. Pembinaan minat bakat yang dimiliki setiap murid khususnya pada bidang yang berkaitan dengan Al-Qur'an dan lainnya
- d. Meningkatkan pemberdayaan dan pemeliharaan sarana dan prasarana yang dimiliki serta usaha pengembangan demi kenyamanan belajar

Terjalin kerjasama yang harmonis dengan semua pihak baik lembaga, pengajar, murid, orang tua murid, tokoh agama, masyarakat, dan pemerintah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, kami sertakan beberapa penelitian sebelumnya mengenai pelaksanaan sebuah metode pembelajaran Al-Qur'an yaitu metode Tilawahti, diantaranya :

1. Subhan 2018, "*Peran Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafid dalam Mengatasi Buta Aksara Al- Qur'an Bagi Remaja di Kelurahan Romang polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa*" Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi psikologis remaja buta aksara Al-Qur'an di Lembaga Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafid sebagai berikut: pemalu, mudah tersinggung, putus asa/putus harapan, dan percaya diri. Adapun

langkah-langkah Tahfidz Al-Qur'an Al-Hafid dalam mengatasi buta aksara Al-Qur'an bagi remaja di Kelurahan Romang Polong Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa yaitu: mengadakan pembelajaran khusus tingkat iqra", evaluasi bacaan Al-Qur'an santri, memberikan motivasi, tidak memberikan tekanan dan tidak menyakiti perasaan santri.

2. Jasmiana, *"Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru"* Hasil Penelitian menunjukkan bahwa Strategi Dinas PP & PA dalam upaya pemberdayaan perempuan korban kekerasan memiliki dua macam strategi dalam upaya pencegahan tindak kekerasan dan upaya pemberdayaan perempuan korban tindak kekerasan. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap majelis taklim nurul huda dapat diketahui bahwa majelis taklim sebagai lembaga non formal yang ada ditengah-tengah masyarakat yang memberikan kontribusi cukup besar bagi perkembangan pemahaman keagamaan di Kelurahan Palanro.
3. Balitbangda, *"kajian efektivitas gerakan mengaji terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di kabupaten Kutai Kartanegara"* Hasil penelitian menunjukkan bahwa seluruh responden OPD dan masyarakat menyatakan bahwa penyelenggaraan GEMA sangat berpengaruh terhadap pemberantasan buta aksara Al-Qur'an di Kutai Kartanegara. Dan sejak disosialisasikannya Perbup 24 tahun 2016, program GEMA belum berjalan secara efektif hal ini disebabkan banyak kendala yang dihadapi diantaranya kurangnya sosialisasi yang dilakukan oleh pemerintah daerah, masih minimnya sarana dan prasarana pembelajaran, perlunya peningkatan kualitas SDM dan disediakan honor mengajar pada guru-guru mengaji, buku pedoman penyelenggaraan GEMA yang belum tersedia, kurangnya semangat dan dukungan ASN dalam pelaksanaan program GEMA dimasing-masing OPD serta kurangnya monitoring dan evaluasi. Dari hasil SWOT bahwa pelaksanaan GEMA di Kabupaten Kutai Kartanegara berada pada kuadran 3 sehingga diperlukan strategi bertahan (Weakness dan Threat) dengan cara mengatasi berbagai macam kelemahan yang ada secara internal dalam pelaksanaan GEMA guna menangkal berbagai ancaman yang berasal dari luar.
4. Riska Fitri, *"Pelatihan dan Pengajaran Baca Alqur'an Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas Maros"* Secara umum program ini terbagi menjadi 2 bagian program besar yaitu pemberantasan buta huruf arab dan penyampaian pesan moral yang berkaitan erat dengan pemahaman makna dan kandungan Al Qur'an. Hasil pengabdian dan pembahasan, diperoleh simpulan bahwa masih tingginya jumlah angka ibu majelis taklim Hidayat Moncongloe Mas belum bisa membaca Al'Quran dengan fasih . Faktor penyebab dari tingginya jumlah angka buta aksara pada majelis taklim tersebut adalah lebih kepada faktor intern atau pribadi saja yaitu kurangnya minat dan motivasi untuk terus belajar Al-Qur'an. Selain itu metode IQRO merupakan metode yang dianggap efektif digunakan dalam rangka memberantas buta aksara Al-Qur'an pada anggota majelis taklim. Dalam PKM ini. Majelis Taklim mampu membaca Iqro dan Al Qur'an dengan fasih dan mampu memahami makna dan kandungan Al'Quran yang telah dipelajari.
5. Hasil penelitian menunjukan bahwa majelis ta'lim telah menunjukan perannya dalam meningkatkan pemahaman Al-Qur'an di Desa Mallahae. Peran majelis ta'lim dalam hal ini Majelis Ta'lim Kecamatan Kajuara sudah baik karena telah menerapkan pemahaman Al-Qur'an tentang ilmu tajwid dan pelaksanaannya didukung oleh Kepala Desa Mallahae. Adapun faktor pendukung dalam memberikan pemahaman Al-Qur'an meliputi kesediaan ibu-ibu di Desa untuk meluangkan waktu dalam menghadiri

pengajian majelis ta'lim, sedangkan faktor penghambat dalam memberikan bimbingan yaitu karena kurangnya pengetahuan ibu-ibu mengenai ilmu tajwid dalam hal ini masih banyak ibu-ibu yang buta aksara Al-Qur'an.

6. "*Peranan Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an (Study Analisis di Kabupaten Sumenep)*" Siti Aisyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Usymuni (STITA). Kemampuan baca-tulis dianggap penting karena melibatkan pembelajaran berkelanjutan oleh seseorang sehingga orang tersebut dapat mencapai tujuannya, di mana hal ini berkaitan langsung bagaimana seseorang mendapatkan pengetahuan, menggali potensinya, dan berpartisipasi penuh dalam masyarakat yang lebih luas.
7. "*Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur'an di Tanah Banjar*" Wardatun Nadhiroh, S. Th.I.,M.Hum Penerbit Antasari Press. Tradisi kelisanan Al-Qur'an di Tanah Banjar dibagi menjadi 4 (empat) kategori. Pertama, tradisi lisan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari seperti Tradisi *Mangaji*, *Yasinan*, dan *Baamalan* tertentu. Kedua, Tradisi lisan berkaitan dengan pembelajaran Al-Qur'an dalam Lembaga, yaitu penggunaan metode *Iqro*, *Qiroati*, *Ummi*, dan *Tibyan* dalam pembacaan Al-Qur'an, Pengajian Kitab Tafsir atau Ilmu Tafsir di Pondok Pesantren dan Majelis Ta'lim, serta menghafal Al-Qur'an di Pondok Pesantren dan Rumah Tahfiz. Ketiga, Tradisi Lisan Al-Qur'an berkaitan aspek keindahan melalui seni Tilawahti dan Tartili yang diperlombakan dalam MTQ. Dan keempat gerakan membaca Al-Qur'an seperti Yuk Mengaji dan ODOJ.
8. "*Manuskrip Al-Qur'an Pulau Penyengat Sebagai Khazanah Mushaf Al-Qur'an DiKepulauan Riau*" Dian Rahmawati,S.Th.I, Ma. Penerbit STAIN SULTAN ABDURRAHMAN Press, Adapun Manuskrip Al-Qur'an yang terdapat di Pulau Penyengat yang berhasil diketahui berjumlah cukup banyak yakni 7 (tujuh) Manuskrip Al-Qur'an dan merupakan mushaf yang disusun sebagai hasil tulisan tangan.

Sedangkan Artikel ini terfokus pada peran majelis ta'lim daaru ta'allumul qur'an dengan metode tilawahti. Dalam penerepan pembelajaran yang digunakan oleh Majelis Ta'lim Daaru Ta'allumul Qur'an untuk mencegah buta huruf dimasyarakat daerah Kemantren kecamatan Sumber. Bahwa kondisi masyarakat pada umumnya masih banyak sekali yang sangat minim khususnya di daerah kemantren sumber yang masih banyak belum baik dalam membaca Al-Qur'an.

Untuk itu penulis sangat tertarik untuk meneliti peranan penting Majelis Ta'lim Daaru Ta'alumul Qur'an dimasyarakat khususnya daerah Kemantren kecamatan Sumber.

3. METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan study deskriptif. Menurut Wikipedia, penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai dengan fakta di lapangan. Selain itu landasan teori ini juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Terdapat perbedaan mendasar antara peran landasan teori dalam penelitian kuantitatif dengan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kuantitatif, penelitian berangkat dari teori menuju data, dan berakhir pada penerimaan atau penolakan terhadap teori yang digunakan, sedangkan dalam penelitian kualitatif peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas, dan berakhir dengan suatu "teori".

4. HASIL PEMBAHASAN

4.1 Kontribusi Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an(DTQ) Sumber, Kemantren, Cirebon Dalam Mencegah Buta Huruf Al-Qur'an Di Usia Dini

Dalam penelitian diMajelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an penulis menemukan bahwa peranan suatu lembaga pendidikan dimasyarakat sangatlah penting untuk menciptakan generasi yang cinta Al-Qur'an.

Dalam program pembelajarannya dilakukan setiap hari terkecuali hari jum'at dan dilaksanakan menjadi 3 shift yaitu siang pukul 14.00 WIB sampai pukul 15.00 WIB, sore pukul 16.00 WIB sampai pukul 17.00 WIB dan malam pukul 18.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB.

Pembelajaran pada shift siang dilaksanakan dengan metode Tilawahti yang terdiri dari semua usia dari remaja sampai yang dewasa, awal pembelajaran dimulai dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang dipimpin oleh Ustadzah Yeni yang kemudian diikuti oleh seluruh peserta didik, setiap pertemuan dilaksanakan dengan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an 1 ayat sampai 2 ayat secara diulang-ulang.

Pembelajaran pada shift sore sama halnya seperti dengan pembelajaran pada shift siang yaitu menggunakan metode Tilawahti, namun pada shift sore ini peserta didik didominasi oleh anak-anak sampai usia remaja.

Dan pembelajaran pada shift malam dilaksanakan ba'da maghrib sampai pukul 20.00 WIB. Dengan peserta didik yang terbagi menjadi 2 kelas yaitu kelas Al-Qur'an dan kelas jilid. Peserta didik dikelas Al-Qur'an yaitu didominasi oleh anak-anak usia 12 Tahun sampai 17 Tahun yang keseluruhannya sedang belajar Al-Qur'an, dan pada shift malam ini pembelajaran Al-Qur'an dilaksanakan menggunakan metode Tilawahti dan Qiroati yang dipimpin oleh Ustadzah Yeni dan Ustadzah Uyun.

Sedangkan pada kelas jilid peserta didik keseluruhannya adalah anak-anak usia 5 Tahun sampai 10 Tahun yang masih belajar membaca jilid atau iqro.

4.1.1 Isi Hasil Pembahasan

1. Metode pembelajaran pada program kelas Jilid (Pemula) Usia 5 Tahun sampai 10 Tahun

Anak usia dini merupakan masa keemasan (Golden Eight) yang dimana pada masa ini pemikiran dan pola berfikir pada anak masih kosong, selayaknya wadah yang masih kosong dan belum berlubang akan cepat terisi dibandingkan dengan wadah yang berlubang akan semakin lama terisi, sehingga harus di isi dengan materi pembelajaran dan praktek, menurut Ustadzah Yeni Rosnaeni, M.Pd *"anak yang usia dini merupakan masa keemasan, yang dimana pada masa itu otak anak akan cepat menangkap dan merekam apa yang diajarkan dan praktekkan"*.

Pada masa anak usia dini adalah awal dari perjalanan dari hidup mereka, tergantung dari apa yang pertama mereka kenal dan di ajarkan, oleh sebab itu disinilah kontribusi dan peranan lembaga Al-Qur'an bergerak dalam upaya memberantas buta huruf Al-Qur'an agar dapat mencetuskan generasi-generasi yang dapat melanjutkan perjuangan para ulama.

Dunia anak merupakan dunia bermain, oleh sebab itu cara mendidik anak usia dini adalah dengan tidak menekan cara pembelajaran, dalam pembelajaran harus di selingi dengan lagu-lagu dan permainan. Dalam penerapan metode belajar bagi kelas jilid ini yaitu dengan menerapkan metode Iqra', pendekatan, penilaian.

A. Metode Iqra'

Adalah suatu metode membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan iqro' terdiri dari 6 jilid di mulai dari tingkat yang sederhana, tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.

Metode Iqro' ini disusun oleh Ustadz As'ad Human yang tinggal di Yogyakarta. Kitab Iqro' dari ke-enam jilid tersebut di tambah satu jilid lagi yang berisi tentang doa-doa. Dalam setiap jilid terdapat petunjuk pembelajarannya dengan maksud memudahkan setiap orang yang belajar maupun yang mengajar Al-Qur'an.

Metode iqro' ini dalam prakteknya tidak membutuhkan alat yang bermacam-macam, karena ditekankan pada bacaannya (membaca huruf Al-Qur'an dengan fasih). Bacaan langsung tanpa dieja. Artinya diperkenalkan nama-nama huruf hijaiyah dengan cara belajar siswa aktif (CBSA) dan lebih bersifat individual.

Dalam Metode ini khusus diajarkan oleh anak usia 5 Tahun sampai 10 Tahun yang disebut kelas pemula di lembaga Daarul Ta'allumul Qur'an, Kemantren kecamatan Sumber yang belum mengenal huruf-huruf hijaiyah.

Pengaplikasian metode ini bagi kelas pemula yaitu di mulai dari pukul 18.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB. Setiap anak membawa panduan Iqra masing-masing dan membaca sesuai kemampuan dari si Anak.

B. Metode Pendekatan

Dalam metode ini yang mengaplikasikannya dengan cara bernyanyi, bercerita, game, dan praktik ibadah. Mungkin agar si anak tidak terlalu mendapat tekanan bagi pembelajarannya sehingga si anak betah dan mau belajar lagi dan lagi.

Dalam metode ini juga si anak merasa selalu di perhatikan bagi pengajar, sehingga muncul emosi keharmonisan antara pengajar dan murid, dalam metode ini juga kepercayaan diri dari si murid muncul dan bertambah, sehingga pengajar mengetahui keahlian dan bakat dari si murid.

C. Metode Penilaian

Metode penilaian ini bertujuan agar si murid tau akan kemampuannya dan akan terus mengembangkan kemampuannya dalam melafadzkan huruf-huruf Al-Qur'an, juga si murid merasa selalu di perhatikan pada pengajar akan keseriusannya dalam belajar.

Penerapan metode ini yaitu dengan menyiapkan buku nilai bagi pengajar untuk si murid dan setiap pembelajaran si murid harus selalu membawa buku nilai itu, untuk penilaiannya tergantung dari kemampuan si anak, adapun anak yang masih kurang lancar dalam membaca huruf Al-Qur'an sesuai jilid nya tidak di perkenankan lanjut (-1) belum lancar, dan adapun murid yang lancar (+1) lancar di perkenankan untuk lanjut ke halaman berikutnya dan mendapat tanda tangan dari pengajar.

Program dari kelas pemula ini berjangka 5 Tahun, dalam 5 Tahun itu murid di tuntun untuk selalu berkembang dan melanjutkan ke kelas selanjutnya. Adapun jadwal kegiatan KBM ini dimulai pada pukul 18.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB setiap hari kecuali hari kamis malam jum'at.

2. Metode pembelajaran pada kelas Al-Qur'an usia 10 Tahun sampai 17 Tahun

Pada kelas Al-Qur'an ini kelanjutan dari kelas jilid yang di domisili oleh usia remaja, dimana pada usia ini para remaja sedang puber dan ingin menemukan jati dirinya, apalagi di zaman globalisasi sekarang, dimana teknologi semakin canggih, dan pergaulan semakin bebas, oleh karena itu Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an (DTQ), Kemantren kecamatan Sumber sangat berperan untuk tetap mengarahkan anak remaja itu untuk cinta Al-Qur'an.

Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ), Kemantren kecamatan Sumber bagi kelas Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Tilawahti dan Qiroati. Dalam metode itu diharapkan murid bagi kelas Al-Qur'an ini bisa terus mengembangkan bakatnya.

A. Metode Tilawahti

Metode Tilawati adalah metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Pendekatan Klasikal adalah proses belajar mengajar yang dilakukan dengan cara bersama-sama atau berkelompok dengan menggunakan peraga, Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ) menggunakan pendekatan ini bertujuan agar murid selalu ingat dengan apa yang sudah di ajarkan, juga berkebiasaan dalam membaca Al-Qur'an. Dalam pendekatan ini Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ) mengaplikasikan pendekatan ini bagi kelas Al-Qur'an yaitu waktu shift malam pukul 18.30 WIB sampai pukul 20.00 WIB, dengan cara menentukan irama-irama dalam pembacaan Al-Qur'an, dalam pendekatan ini menggunakan irama bayati.

Pendekatan Individual dengan Teknik Baca Simak adalah pendekatan belajar mengajar yang dilakukan dengan cara membaca bergiliran yang satu membaca dan yang lain menyimak, dalam pendekatan kelas Al-Qur'an di bagi menjadi 2, yang pertama *Binnadzor* (melihat), dan yang kedua *Bilghoib* (menghafal), dengan menggunakan irama Bayati, penerapan pendekatan ini di maksudkan agar murid dapat percaya diri, mengetahui kemampuan sendiri agar selalu berkembang, dan menjaga hafalan yang sudah di hafalkan.

B. Metode Qiro'ati

Metode Qiro'ati disusun oleh Ustadz H. Dahlan Salim Zarkasy pada Tahun 1986 bertepatan pada Tanggal 1 Juli. H.M Nur Shodiq Ahrom (sebagai penyusun didalam bukunya "*Sistem Qa'idah Qira'ati*" Ngembul, Kalipare), metode ini ialah membaca Al-Qur'an yang langsung memasukkan dan mempraktek-kan bacaan tartil sesuai dengan qa'idah ilmu tajwid sistem pendidikan dan pengajaran metode Qira'ati ini melalui system pendidikan berpusat, dalam metode ini hanya menggunakan strategi khusus dan umum.

Strategi Khusus ini hampir sama dengan pendekatan klasikal, yang dimana murid 1 persatu membaca dan ada yang menyimak, tapi perbedaan nya disini dalam strategi khusus ini tidak hanya ilmu tajwid dan bacaan fasehnya di perhatikan, tetapi juga irama-iramanya diperhatikan serta waqaf dan memulainya juga di perhatikan. Tujuan dari menerapkan strategi ini agar murid lebih indah dalam membaca Al-Qur'an dan sesuai dengan kaidah-kaidah irama membaca Al-Qur'an tertentu.

Strategi Umum (Global) penerapan strategi ini menggunakan pendekatan klasikal, perbedaan dari strategi khusus dan umum ini terletak dalam jumlah murid, dimana dalam strategi ini pengajar membaca kemudian di lanjutkan dengan murid yang mengikuti bacaan pengajar, untuk strategi ini diterapkan pada pukul 18.30 WIB setelah selesai Shalat Maghrib setiap hari terkecuali hari kamis malam jum'at, dan pukul 14.00-15.00 setiap hari selasa dan kamis. Pengaplikasian strategi sangat memperhatikan makhoriul huruf, ke fasehan, dan irama membaca Al-Qur'an.

3.Penerapan irama-irama membaca Al-Qur'an dalam segala metode pembelajaran

Membaca Al-Qur'an dengan irama yang merdu bukan hanya dibolehkan dalam islam, bahkan dianjurkan.

Hal ini bisa dilihat dari beberapa Hadits Rasulullah Shalallahu `Alaihi Wassalam yang salah satunya berbunyi begini:

"Dari al Barra Radhiyallahu `Anhu, Rasulullah Shalallahu `Alaihi Wassalam bersabda: Hiasilah Al-Qur'an dengan suaramu, karena sesungguhnya suara yang bagus akan menjadikan bacaan Al-Qur'an bertambah bagus pula." (HR. Al Hakim).

Penerapan seni membaca Al-Qur'an diterapkan oleh, Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ) Kemantren kecamatan Sumber bentuk sebagai ciri khas dari Majelis ini, pasalnya pendiri dari Majelis ini adalah Qori'ah Tingkat Nasional dan sekaligus menjadi juri dari setiap perlombaan MTQ di bidang Tilawah dan Qori'.

Menerapkan metode seni membaca Al-Qur'an memang sangat booming dari masa dahulu sampe masa sekarang, karena dalam metode ini menghasilkan lantunan ayat-ayat Al-Qur'an yang indah sehingga pendengar merasa nyaman dan merasakan sungguh menakjubkannya KalamUllah itu.

Adapun penerapan yang di lakukan Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ) ini yaitu menggunakan seni membaca Al-Qur'an dengan irama-irama Nahawand, Bayati, Hizaz, Rost, Sikah, Jiharkah, Shoba.

A. Nahawand

Untuk melantunkan ayat-ayat Al-Qur'an yang bernuansa kesedihan. Nahawand adalah jenis irama lagu yang tepat untuk digunakan. Nahawand biasanya diawali dengan nada yang terletak antara nawa dan jawab.

Nahawand memiliki beberapa tingkatan nada untuk maqomnya yaitu: Nahawand Usaq, Nahawand Awal Maqom, Nahawand Nakriz, Nahawand Murakkab, dan Nahawand Jawab, agar mudah di fahami bisa mengunjungi youtube, Tutorial irama Nahawand.

B. Bayati

Jenis irama Bayyati identik dengan lantunan yang lambat. Bayati ini pun terbagi ke dalam empat tingkatan nada yaitu: Bayyati Asli Qoror, Bayyati Asli Nawa, Bayyati Husaini Nawa, Bayyati Asli Jawab, Bayyati Asli Jawabul Jawab, dan Bayyati Syuri Jawabul Jawab. Agar mudah di fahami bisa mengunjungi youtube, Tutorial irama Bayati

C. Hijaz

Hijaz adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dengan lambat dan penuh khidmat. Hijaz berkarakter khas ketimuran, terkesan indah, dan asli mendasar.

Biasanya, Hijaz digunakan setelah Nahawand. Karena itu, maqom Hijaz diawali dengan akhir nada jawab Nahawand sebelumnya. Jika tidak maka akan timbul nada sumbang. Hijaz memiliki empat tingkatan nada yaitu: Hijaz Ashli, Hijaz Kard, Hijaz Kurd, dan Hijaz Kard-Kurd. Agar bisa di fahami bisa mengunjungi Youtube, tutorial irama Hijaz.

D. Rost

Rost adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang bergerak dengan ringan, cepat, dan lincah. Biasanya digunakan untuk mengumandangkan Adzan dan mengimami shalat.

Rost memiliki empat tingkatan nada yaitu: Rost Awal Maqom, Rost Syabir, Rost Alannawa, dan Rost Zanjiran. Untuk lebih jelasnya bisa mengunjungi youtube, tutorial irama Rost.

E. Sikah

Sikah adalah jenis irama lagu dalam membaca Al-Qur'an yang memiliki karakteristik gerakan lambat dan khidmat, ketimuran, merakyat, dan mudah dikenali.

Terdapat beberapa jenis Sikah yaitu, Sikah Ashli atau awal maqom, Sikah Raml, Sikah Turkey, dan Sikah Iraki. Untuk lebih jelasnya bisa mengunjungi youtube, tutorial irama sikah.

F. Jiharkah

Jiharkah adalah jenis irama lagu yang memiliki karakteritik berirama Raml atau Minor, terkesan sangat manis didengar, dan iramanya menimbulkan perasaan yang dalam.

Biasanya, jenis irama lagu yang satu ini sering dilantunkan saat Takbiran Hari Raya, baik `Idul Fitri maupun `Idul Adha.

Awal lagu Jiharkah biasanya sama dengan awal lagu Sikah. Kemudian dilanjutkan dengan suara minor yang relatif lurus dan diikuti oleh nada yang sedikit lebih tinggi.

Gerakan-gerakan yang sama sebelumnya tetap dijaga dan kemudian diakhiri dengan gerakan nada yang lurus secara wajar. Jiharkah memiliki dua macam tingkatan nada yaitu Jiharkah Awal Maqom dan Jiharkah Maqom Jawab. Untuk bisa memahami lebih lanjut bisa mengunjungi youtube, tutor irama jiharkah.

G. Shoba

Jenis Shoba adalah irama lagu yang terdengar ringan namun cepat. Karakternya lembut, halus serta terdengar sedih. Shoba ada empat tingkatan nada: Shoba Ashli atau Shoba Awal Maqom, Shoba Mahur, Shoba Bastanjar, dan Shoba Mangal Ajam.

Dalam penerapan irama-irama yang sudah di sebutkan di atas Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumul Qur'an (DTQ), Kemantren kecamatan Sumber, Menerapkan ke dalam Makro dalam bidang Tilawahti dan Qiroati. Maksudnya mengumpulkan irama-irama yang diatas sehingga menjadi suatu lantunan Ayat-ayat Al-Qur'an yang indah,

Makro yang biasa di pakai dalam perlombaan MTQ khususnya bagi anak-anak yaitu irama ahNawand Asli, Nahawand Jawabul Jawab, Hizaz Asli, Hijaz Jawabul Jawab, Jiharkah, Rost Asli, Rost Jawabul Jawab, ditutup dengan Bayati Surinnawa.

Tujuan dari penerapan metode ini selain sebagai memperindah bacaan Al-Qur'an anak-anak akan lebih mencintai ayat-ayat Al-Qur'an, dan terus mengembangkan bakatnya, Peserta yang hadir juga tidak hanya anak-anak yang normal, ada 2 peserta yang tuna netra tapi itu tidak menjadi penghalang bagi keduanya untuk terus mempelajari dan mencintai Al-Qur'an, bahkan keduanya berhasil menjuarai MTQ tingkat nasional di bidang Qiro'at.

5. KESIMPULAN

1. Metode pembelajaran pada program kelas Jilid (Pemula) Usia 5 Tahun sampai 10 Tahun

Anak usia dini merupakan masa keemasan (Golden Eight) yang dimana pada masa ini pemikiran dan pola berfikir pada anak masih kosong, selayaknya wadah yang masih kosong dan belum berlubang akan cepat terisi dibandingkan dengan wadah yang berlubang akan semakin lama terisi, sehingga harus di isi dengan materi pembelajaran dan praktek, menurut Ustadzah Yeni Rosnaeni, M.Pd *"anak yang usia dini merupakan masa keemasan, yang dimana pada masa itu otak anak akan cepat menangkap dan merekam apa yang diajarkan dan praktek"*.

Dunia anak merupakan dunia bermain, oleh sebab itu cara mendidik anak usia dini adalah dengan tidak menekan cara pembelajaran, dalam pembelajaran harus di selingi dengan lagu-lagu dan permainan. Dalam penerapan metode belajar bagi kelas jilid ini yaitu dengan menerapkan metode Iqra', pendekatan, penilaian.

2. Metode pembelajaran pada kelas Al-Qur'an Usia 10 Tahun sampai 17 Tahun

Pada kelas Al-Qur'an ini kelanjutan dari kelas jilid yang di domisili oleh usia remaja, dimana pada usia ini para remaja sedang puber dan ingin menemukan jati dirinya, apalagi di zaman globalisasi sekarang, dimana tehnologi semakin canggih, dan pergaulan semakin

bebas, oleh karena itu Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ), Kemantren kecamatan Sumber sangat berperan untuk tetap mengarahkan anak remaja itu untuk cinta Al-Qur'an

Adapun metode-metode pembelajaran yang diterapkan oleh Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ), Kemantren kecamatan Sumber bagi kelas Al-Qur'an yaitu menggunakan metode Tilawahti dan Qiroati, dalam metode itu diharapkan murid bagi kelas Al-Qur'an ini bisa terus mengembangkan bakatnya.

3. Penerapan irama-irama membaca Al-Qur'an dalam segala metode pembelajaran

Membaca Al-Quran dengan irama yang merdu bukan hanya dibolehkan dalam islam, bahkan dianjurkan. Adapun penerapan yang dilakukan Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ) ini yaitu menggunakan seni membaca Al-Qur'an dengan irama-irama Nahawand, Bayati, Hizaz, Rost, Sikah, Jiharkah, Shoba.

Dalam penerapan irama-irama yang sudah disebutkan di atas Majelis Ta'lim Daarul Ta'allumil Qur'an (DTQ), Kemantren kecamatan Sumber, Menerapkan ke dalam Makro dalam bidang Tilawahti dan Qiroati, Maksudnya mengumpulkan irama-irama yang diatas sehingga menjadi suatu lantunan Ayat-ayat Al-Qur'an yang indah,

Makro yang biasa dipakai dalam perlombaan MTQ khususnya bagi anak-anak yaitu irama Nahawand Asli, Nahawand Jawabul Jawab, Hizaz Asli, Hijaz Jawabul Jawab, Jiharkah, Rost Asli, Rost Jawabul Jawab, ditutup dengan Bayati Surinnawa.

Tujuan dari penerapan metode ini selain sebagai memper indah bacaan Al-Qur'an anak-anak akan lebih mencintai ayat-ayat Al-Qur'an, dan terus mengembangkan bakatnya, Peserta yang hadir juga tidak hanya anak-anak yang normal, ada 2 peserta yang tuna netra tapi itu tidak menjadi penghalang bagi keduanya untuk terus mempelajari dan mencintai Al-Qur'an, bahkan keduanya berhasil menjuarai MTQ tingkat nasional di bidang Qiro'at.

6. DAFTAR PUSTAKA

- Subhan, " *peran lembaga tahfidz al-Quran al-Hafid dalam mengatasi Buta Aksara al-Quran bagi remaja* ", (studi kasus di Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa), skripsi, (UIN Alauddin Makassar), Gowa 2018. Subhan, *peran lembaga tahfidz al-Quran al-Hafid dalam mengatasi Buta Aksara al-Quran bagi remaja*, (studi kasus di Kel. Romang Polong Kec. Somba Opu Kab. Gowa), skripsi, (UIN Alauddin Makassar), Gowa 2018.
- Jasmiana, " *artikel peran majelis taklim nurul huda dalam peningkatan pengamalan keagamaan masyarakat Kel. Palanro Kab. Barru* " (peran nurul huda meningkatkan pengamalan agama), jurnal pendidikan dan pemikiran islam, vol.7, Istiqra. Jasmiana, *Peran Majelis Taklim Nurul Huda dalam Peningkatan Pengamalan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Palanro Kabupaten Barru*.
- Balitbangda, " *kajian efektivitas gerakan mengaji terhadap pemberantasan buta aksara Al-Quran di Kab. Kutai Kartanegara* " (gerakan etam mengaji, islam, buta aksara), vol. 12, (Balitbangda Kutai Kartanegara), Kab. Kutai Kartanegara. Balitbangda, *kajian efektivitas gerakan mengaji terhadap pemberantasan buta aksara al-qur'an di kabupaten kutai kartanegara*.
- Riska Fitri, " *Pelatihan dan Pengajaran Baca Alqur'an Majelis Taklim Hidayat Moncongloe Mas Maros* "
- NURHAFIDA, NURHAFIDA (2020) *PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM PEMBERANTASAN BUTA AKSARA AL-QURAN DI MASJID NURUL YAKIN*. Skripsi thesis, INSTITUT AGAMA ISLAM MUHAMMADIYAH SINJAI.

- *“Peranan Pemerintah Dalam Memberantas Buta Aksara Al-Qur'an (Study Analisis di Kabupaten Sumenep)”* Siti Aisyah Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Aqidah Ushyuni (STITA).
- *“Tradisi Kelisanan Dan Keaksaraan Al-Qur'an di Tanah Banjar”* Wardatun Nadhiroh, S. Th.I.,M.Hum Penerbit Antasari Press
- *“Manuskrip Al-Qur'an Pulau Penyengat Sebagai Khazanah Mushaf Al-Qur'an DiKepulauan Riau”* Dian Rahmawati,S.Th.I,Ma. Penerbit STAIN SULTAN ABDURRAHMAN Press,